

## PERKEMBANGAN BENTUK DAN MAKNA MOTIF OMPROG GANDRUNG BANYUWANGI

### THE DEVELOPMENT OFFORM AND MEANING MOTIVE OF OMPROG GANDRUNG BANYUWANGI

Oleh: Widya Adi Ardhana 13207241017, Jurusan Pendidikan Seni Rupa Program Studi Pendidikan Seni KriyaFakultas Bahasakan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta ([ardhana975@gmail.com](mailto:ardhana975@gmail.com))

#### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan bentuk dan makna motif Omprog Gandrung Banyuwangi. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yakni bentuk-bentuk yang terdapat pada Omprog Gandrung Banyuwangi adalah : (1)*Pilisan*, (2)*Bathukan*, (3)*Wayangan*, (4)*Sumping*, (5)*Tebokan*, (6)*Nanasan*, (7)*Sabuk*, (8)*Ombyog*, (9)*Keter/Kembang Goyang*. Adapun pada bentuk dan bagian-bagian di atas memiliki makna sebagai berikut: (1) *Pilisan*, memiliki bentuk melati yang melambangkan pemikiran jernih, (2) Pembatas antara *Pilisan* dan *Bathukan* melambangkan hidup harus memiliki batasan, (3) Gatotkaca berbadan ular naga melambangkan kehidupan baik seperti ksatria dan keabadian, serta merupakan perlambang dari bumi pertiwi, (4) *Nanasan* merupakan simbol kehidupan, (5) *Keter/ Kembang goyang* menggambarkan dari lika-liku kehidupan manusia, (6) *Ombyog* atau rumbai-rumbai yang melambangkan bahwa kehidupan manusia senantiasa bergerak. Makna *Omprog Gandrung* Banyuwangi secara keseluruhan merupakan pelindung kepala dari Penari Gandrung dan melambangkan kehidupan suci umat manusia.

Kata kunci:Omprog Gandrung Banyuwangi, Bentuk Motif, Makna Motif

#### ABSTRACT

*The purpose of this research is to describe the development of shape and meaning motive of Omprog Gandrung Banyuwangi. This research method is qualitative research with descriptive approach. Research data obtained by observation, interview, and documentation. The results of the research are the forms contained in Omprog Gandrung Banyuwangi are: (1) Pilisan, (2) Bathukan, (3) Wayangan, (4) Sumping, (5) Tebokan, (6) Nanasan, (7) Sabuk, 8) Ombyog, (9) Keter/Kembang Goyang. As for the form and the parts above has the following meanings: (1)Pilisan, has a jasmine form that symbolizes clear thinking, (2) Barrier between Pilisan and Bathukan symbolize life must have limits, (3) Gatotkaca with snakes or dragons body symbolizes good life such as knighthood and immortality, and is aearth, (4) Nanasan is a symbol of life, (5) Shake / Flower shake from the twists and turns of human life, (6) Ombyog or fringes that symbolize that human life is always moving. The meaning of Omprog Gandrung Banyuwangi as a whole is the head protector of the Gandrung Dancers and symbolizes the holy life of mankind.*

*Keywords:Omprog Gandrung Banyuwangi, Motives forms, Meanings Motives*

#### PENDAHULUAN

Tujuan diciptakannya tari Gandrung oleh Marsan adalah untuk melakukan perlawanan terhadap penjajah yang ada di Banyuwangi (Dariharto, 2009: 5). Pada perkembangannya

banyak laki-laki yang enggan menarikan tari gandrung ini sehingga lambat-laun digantikan oleh penari perempuan. Perubahan dari *gender* juga berpengaruh pada perubahan kostum dan

tata rias agar sesuai dengan bentuk tubuh dan wajah dari penari gandrung.

Setiap bagian dari kostum Tari Gandrung memiliki makna masing-masing. Pada bagian kepala memiliki mahkota atau *Omprog* yang melambangkan kesucian. *Kelat bahu* berbentuk kupu-kupu yang dipakai pada kedua lengan melambangkan penari malam. Batik Gajah Oling yang memiliki motif seperti tumbuhan pakis yang melambangkan kesuburan.

Beberapa bagian kostum gandrung mengalami perubahan. Bagian kostum yang sering berubah dan mendapatkan pembaharuan *Omprog Gandrung* yang merupakan hiasan kepala yang berbentuk mahkota yang digunakan penari Gandrung. Pada umumnya perubahan *Omprog Gandung* kecil tetapi terlihat. Perubahan dikarenakan permintaan pasar terus berkembang. Pengrajin juga memiliki andil dalam terjadinya perubahan, dikarenakan banyaknya pemesan dan waktu yang terbatas membuat pengrajin melakukan inovasi agar dapat memenuhi target pemesan. Perubahan ini juga menimbulkan perbedaan di beberapa daerah di Banyuwangi, perbedaan yang sering terlihat adalah perbedaan warna pada bagian-bagian kecil pada *Omprog*, sedangkan secara umum tidak ditemukan perbedaan mencolok pada *Omprog*.

Fokus permasalahan dari penelitian ini adalah perkembangan bentuk *Omprog Gandrung* Banyuwangi yang ditinjau dari motif dan warna, serta perkembangan makna motif pada *Omprog Gandrung* Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan bentuk *Omprog Gandrung* dan Makna dalam *Omprog Gandrung* Banyuwangi. Penelitian ini diharapkan

memberikan masukan bagi pengrajin *Omprog Gandrung* Banyuwangi, menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang membutuhkan informasi mengenai *Omprog Gandrung* Banyuwangi, serta memberikan pengetahuan atau informasi baru bagi masyarakat khususnya masyarakat diluar Banyuwangi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain kualitatif, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011: 4) mendefinisikan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, menurut mereka penelitian diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian di Kabupaten Banyuwangi yang dilaksanakan pada 10 Agustus sampai 08 Oktober 2017

### **Subjek Penelitian**

Pengrajin *Omprog Gandrung* Banyuwangi. Budayawan Kabupaten Banyuwangi yang juga Kepala Desa Singojuruh. Pegawai Negeri Sipil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banyuwangi bagian kebudayaan.

### **Prosedur Penelitian**

David Klien (dalam Sugiyono, 2014:3) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat peneliti di lapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan

kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis. *“The main strength of this technique is in hypothesis generation and not testing”*.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data pada Penelitian ini diperoleh dari Observasi Tari Gandrung dan pembuatan Omprog Gandrung, wawancara dengan pengerajin Omprog Gandrung, staff bidang kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banyuwangi, Budayawan Kabupaten Banyuwangi, dan dokumentasi Omprog Gandrung serta Tari Gandrung.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Hurbmer dalam Sugiyono (2014: 91) analisis data adalah aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah mencapai titik jenuh. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif yang berusaha mendeskripsikan dan menyampaikan antara gejala atau peristiwa yang diteliti, yaitu mengetahui perkembangan bentuk dan maknamotif Omprog Gandrung Banyuwangi. Proses analisis dimulai dari pengumpulan data, mendeskripsikan informasi secara selektif. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data meliputi: reduksi data, penampilan data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **a) Latar Penelitian**

Penelitian tentang *Omprog Gandrung* ini dilaksanakan di Kabupaten Banyuwangi. Data

*Perkembangan Bentuk dan Makna .... (Widya Adi Ardhana#51* penelitian yang diperoleh berupa foto, video, dan hasil wawancara. Data penelitian berupa foto diperoleh saat melaksanakan observasi di tempat pengerajin *Omprog Gandrung* milik Pusantoko di Desa Yosomulyo, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi pada tanggal, 14 Agustus, 15 Agustus, dan 18 Agustus 2017 dan Pantai Boom pada saat dilaksanakannya Festival *Gandrung Sewu* pada tanggal 08 Oktober 2017. Selain data berupa foto data berupa video juga didapatkan pada Festival *Gandrung sewu* Tersebut. Data wawancara diperoleh dari Abullah Fauzi saat melaksanakan penelitian di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 10 Agustus dan 12 Agustus 2017, dan Sahuni di Kantor Balai Desa Singojuruh pada tanggal 16 Agustus dan 20 Agustus 2017. Dilakukan observasi pada penampilan Tari *Gandrung* pada Tanggal 08 Oktober 2017.

### **A. Bentuk Motif Omprog Gandrung Banyuwangi**

Omprog Gandrung terdiri dari beberapa bagian. Meliputi, *Pilisan, Bathukan, Wayangan, Sumping, Tebokan, Nanasan, dan Sabuk*. Adapaun bagian rumbai yang menutupi bagian samping dan belakang leher penari *Gandrung* disebut dengan *Ombyog* atau *ronce*.



#### **1. Bagian Depan Omprog Gandrung**

Gambar 1 Omprog Gandrung Bagian Depan (sumber : *Bagian Omprog* milik Pusantoko, 14 Agustus 2017)

Pada bagian depan ini terdapat beberapa bagian, yaitu Pilisan dan Bathukan.

a). Pilisan



Gambar 2 Pilisan

( sumber : Bagian Omprog milik Pusantoko, 14 Agustus 2017)

Pilisan terdiri dari dua bagian, pertama memiliki bentuk seperti daun berjumlah delapan lembar dan segitiga sama kaki di tengahnya. Bagian pertama terbuat dari kulit sapi perkamen yang dibentuk menggunakan teknik *Tatahan Tratasan* dan *Tatahan Untu Walang*. Warna yang terdapat pada bagian pilisan adalah warna emas yang didapat dari teknik "*prodo*". Yaitu dengan menggunakan aluminium foil yang berwarna emas, atau biasa disebut "*grenjeng*".

Bagian kedua adalah bentuk lengkung dengan dua *ukel* pada kedua ujung. Bagian ini terbuat dari aluminium dengan ketebalan 2 mm. Fungsi bagian membuat wajah penari terlihat bulat telur. Bagian aluminium dari *pilisan* ini hampir di semua daerah di Banyuwangi tidak memiliki perbedaan.

b). Bathukan



Gambar 3 Bathukan

( sumber : Bagian Omprog milik Pusantoko, 14 Agustus 2017)

*Bathukan* terdapat pada kepala bagian depan dan menempel pada pilisan. *Bathukan* memiliki bentuk bidang lengkung dan lima buah

setengah lingkaran kecil pada bagian atas bathukan. Bentuk motif yang mencolok pada *bathukan* ini adalah bentuk daun dan bunga melati. Bentuk melati sudah menjadi ciri khas yang hampir selalu ada pada setiap *Bathukan Omprog Gandrung*. Selain itu terdapat isen-isen motif dengan jenis *tatahan tratasan*, *bubukan*, dan *untu walang*. Warna pada *Bathukan* ini adalah warna emas yang didapatkan dari teknik "*prodo*" seperti pada bagian pilisan.

## 2. Bagian Samping Omprog Gandrung



Gambar 4 Omprog Gandrung Bagian Samping  
( sumber : Bagian Omprog milik Pusantoko, 14 Agustus 2017)

Pada bagian samping ini terdapat dua bagian utama yaitu *Wayangan* dan *Sumping*.



a). Wayangan

Gambar 5 Wayangan

( sumber : Bagian Omprog milik Pusantoko, 14 Agustus 2017)

Pada bagian *wayangan* ini, bentuk motif yang menonjol adalah kepala Gatotkaca dengan badan ular naga. Bentuk badan naga yang terdapat pada *wayangan* ini cukup detail. Terdapat pula sayap yang menempel pada badan naga berjumlah 5 buah yang memiliki warna merah, putih, dan biru.

Warna yang terdapat *wayangan* ini mayoritas merah dan emas. Warna-warna yang

terdapat pada bagian *wayangan* ini dihasilkan dari beberapa teknik dan warna yang berbeda, seperti pada warna emas menggunakan teknik “*prodo*” seperti pada bagian *pilisan* dan *bathukan*. Sedangkan untuk warna lain seperti warna merah, hijau, kuning, putih, dan biru menggunakan cat minyak.

b). Sumping

Gambar 6 Sumping Besar



(sumber : Bagian Omprog milik Pusantoko, 14 Agustus 2017)

Bentuk *sumpingomprog gandrung* mirip dengan bentuk tunas atau *ukel* yang distilisasi, bentuk tersebut diisi bentuk *ukel* yang lebih kecil pada bagian atas *sumping*. Jenis tataan untuk isian sumping ini terdiri dari *tataan tratanan* dan *untu walang*, serta diselingi *tataan bubukan*.

Warna *sumping* didominasi oleh warna emas yang pengecatannya menggunakan teknik *prodo grenjeng*. Warna lain yaitu warna merah dan merah jambu pada bagian bawah *sumping*. Dibeberapa daerah dan pengrajin lain warna pada bagian bawah ini bisa berbeda, tetapi untuk warna emas merupakan *pakem omprog gandrung*, sehingga seluruh pengrajin omprog harus mengikuti aturan ini.

### 3. Bagian Belakang Omprog Gandrung



Gambar 7 Omprog Gandrung Bagian Belakang  
(sumber : Bagian Omprog milik Pusantoko, 14 Agustus 2017)

Bagian belakang *omprog gandrung* ini terdapat beberapa bagian, yaitu. *Tebokaan*, *Nanasan*, *Sabuk*, dan *Ombyog*.



a). Tebokan

Gambar 8Tebokan

(sumber : Bagian Omprog milik Pusantoko, 14 Agustus 2017)

Bentuk dari *Tebokan* ini mirip dengan *Bathukan* akan tetapi lebih besar. Bentuk dasar dari *Tebokan* adalah bentuk persegi panjang yang dipadukan dengan lengkungan pada bagian atas. Pada bagian atas *Tebokan* terdapat setengah lingkaran kecil yang memiliki isian dengan jenis *tataan tratanan* dan *untu walang* yang membentuk bunga.

Pada Bagian *tebokan* juga terdapat garis lengkung yang terbentuk dari lingkaran kecil yang diberikan warna hitam. Dibawah garis lengkung hitam terdapat bentuk seperti tetesan air yang berwarna merah. Pada sebelah kiri dan kanan bentuk tetesan air terdapat bentuk bunga melati yang diperoleh dari *tataan* memiliki efek timbul. Di sekitar bentuk bunga melati, terdapat isian yang memiliki bentuk menyerupai daun yang diperoleh dari *tataan tratanan*, *untu walang*, dan *bubukan*.

Warna pada *Tebokan* ini didominasi oleh warna emas yang merupakan *pakem Omprog Gandrung*. Warna emas didapatkan dari aluminium foil yang berwarna emas seperti pada bagian-bagian yang lain. Warna lain yang terdapat pada bagian *Tebokan* adalah warna merah dan warna hitam.

b). Nanasan

Gambar 9 Nanasan



(sumber : Bagian *Omprog* milik Pusantoko, 14 Agustus 2017)

*Nanasan* terletak pada bagian belakang *Omprog Gandrung*, tepatnya menempel pada bagian yang berbentuk tetesan air pada *Tebokan*. Penamaan dari bentuk *Nanasan* ini diambil dari buah nanas. *Nanasan* ini memiliki perbedaan di setiap daerah dan masing-masing pengrajin. Perbedaan pada *Nanasan* ini dapat dilihat dari jumlah maupun bentuk. Di beberapa pengrajin, *Omprog Gandrung* hanya memiliki satu *Nanasan*, ada juga pengrajin yang memasang dua buah *Nanasan* ataupun tiga *Nanasan*.



c). Sabuk

Gambar 10 Sabuk

(sumber : Bagian *Omprog* milik Pusantoko, 14 Agustus 2017)

Bagian *sabuk* merupakan bagian belakang paling luar dari *Omprog Gandrung*. Bagian ini menutupi bagian bawah *Tebokan* sampai bagian paling bawah dari *Nanasan*. Dari bagian *sabuk* ini adalah bidang lurus lancip pada kedua ujung dan bergerigi pada bagian atas. Motif yang terdapat pada *Sabuk* ini adalah motif isian yang didapatkan dari *tatahan* jenis *tratasan*, *untu walang*, dan *bubukan*. Untuk pewarnaan, seperti pada hampir semua bagian *Omprog Gandrung*, menggunakan warna emas yang diperoleh dari

aluminium foil berwarna emas atau yang disebut dengan *Grenjeng*.

d). Ombyog/ Rumbai-rumbai



Gambar 11 *Omprog* Bagian Belakang

(sumber : *Omprog* Gandrung milik Dian Nindya, 14 Agustus 2017)

*Ombyog* merupakan bagian paling bawah dari *Omprog Gandrung*. *Ombyog* terbuat dari untaian manik-manik yang disusun. Fungsi dari *Ombyog* untuk menutupi bagian leher penari serta untuk membuat gerakan kepala penari semakin terlihat. Pemasangan *Ombyog* berada diantara *Tebokan* dan *Sabuk*. Warna dari *Ombyog* ini terdiri dari warna merah dan kuning. Warna ini merah dan kuning ini dapat ditemukan pada hampir semua *Omprog Gandrung* yang ada di Kabupaten Banyuwangi.

#### 4. Keter/ Kembang Goyang



Gambar 12 *Keter/ Kembang Goyang*

(sumber : Bagian *Omprog* Gandrung milik Dian Nindya, 14 Agustus 2017)

*Keter* memiliki bentuk bunga melati yang terbuat dari kulit sapi. Bentuk melati ini dihubungkan dengan lembaran kulit sapi berbentuk setengah lingkaran dengan kawat yang dililit sehingga menyerupai per. Tiap *Keter* memiliki empat buah bunga melati. Pada satu buah *Omprog Gandrung* biasanya terdapat empat buah *Keter*, yang berarti memiliki 16 buah bunga melati. Warna bunga melati *Keter* ini sama

seperti bagian-bagian *Omprog* yang lain yaitu warna emas. Teknik pewarnaanpun sama. Yakni menggunakan aluminium foil atau “grenjeng”.

## B. Perbandingan Bentuk *Omprog* Generasi Lama dan Baru

### 1. Bagian Depan



Gambar 13 Bagian depan *Omprog Gandrung* generasi lama



Gambar 14 Bagian depan *Omprog Gandrung* generasi baru

(sumber gambar 13 : *Omprog Gandrung* milik Pusantoko, 18 Agustus 2017)

(sumber gambar 14 : *Omprog Gandrung* milik Dian Nindya, 18 Agustus 2017)

Pada bagian depan ini, terdapat perbedaan, yang pertama pada bagian pilisan. *Pilisan* pada *Omprog* generasi lama memiliki tiga tingkat sedangkan pada *Omprog* Generasi lama memiliki 2 tingkat. *Pilisan* generasi lama lebih kecil dibandingkan dengan yang generasi baru. Terdapat garis lengkung yang terdiri dari lingkaran-lingkaran kecil berwarna hitam pada *Omprog* generasi lama yang tak terdapat pada *Omprog* Generasi baru. Terdapat potongan-potongan cermin pada bagian-bagian tertentu. *Wayangan* yang terdapat pada samping kiri kanan pada *Omprog* generasi lama lebih kecil dibanding dengan *Wayangan* yang ada pada *Omprog* generasi baru. Warna pada *wayangan* juga berbeda, pada *Omprog* generasi baru warna merah pada wajah Gatotkaca lebih cerah dibandingkan dengan wajah Gatotkaca pada *Omprog* generasi lama. Perbedaanlain adalah ukuran *Omprog* generasi lama yang berukuran kecil pada bagian atas, dan membesar pada

*Perkembangan Bentuk dan Makna .... (Widya Adi Ardhana#55* bagian bawah. Sedangkan pada *Omprog* generasi baru, ukuran bagian atas dan bawah sama besar.

### 2. Bagian Samping



Gambar 15 Bagian samping *Omprog Gandrung* generasi lama



Gambar 16 Bagian samping *Omprog Gandrung* generasi baru

(sumber gambar 15 : *Omprog Gandrung* milik Pusantoko, 18 Agustus 2017)

(sumber gambar 16 : *Omprog Gandrung* milik Dian Nindya, 18 Agustus 2017)

Pada bagian samping ini terdapat pertama, *Sumping* pada *Omprog* generasi lama lebih tegak dibandingkan dengan *Sumping* pada *Omprog* generasi baru. Motif yang terapat pada sumping juga berbeda. Terdapat pula beberapa kaca pada *Omprog* generasi lama. Perbedaan lain pada bagian samping ini adalah warna dari badan naga. Pada *Omprog* generasi lama, badan naga berwarna hitam, sedangkan pada *Omprog* generasi baru, badan naga berwarna hijau dan memiliki motif sisik. Perbedaan juga didapati pada sayap yang melekat pada badan naga pada *wayangan*. Sayap pada *WayanganOmprog* generasi lama memiliki warna merah, putih dan hijau, sedangkan *Wayangan* pada *Omprog* generasi baru memiliki warna merah, putih dan biru. Jumlah sayap pada *Wayangan* ini berbeda. Pada *Omprog* generasi lama, terdapat tiga buah sayap, sedangkan pada *Omprog* generasi baru terdapat empat buah sayap.

### 3. Bagian Belakang



Gambar 17 Bagian belakang *Omprog Gandrung* generasi lama



Gambar 18 Bagian belakang *Omprog Gandrung* generasi baru

(sumber gambar 17 : *Omprog Gandrung* milik Pusanatoko, 18 Agustus 2017)

(sumber gambar 18 : *Omprog Gandrung* milik Dian Nindya, 18 Agustus 2017)

Pada bagian ini, perbedaan mencolok pada bentuk *Omprog* secara keseluruhan. Pada *Omprog* generasi lama mengerucut pada bagian atas. Sedangkan *Omprog* generasi baru, memiliki bentuk yang sejajar antara bagian atas dan bawah. Beberapa pengrajin menyebut *Omprog* generasi baru ini dengan “*ngganden*”. Bagian *Wayangan* yang terdapat pada *Omprog* generasi lama ini juga memanjang hingga belakang sehingga berdekatan dengan *Nanasan*. Berbeda pada *Omprog* generasi baru yang terdapat jarak yang cukup besar antara *Wayangan* dan *Nanasan*.

Perbedaan selanjutnya terdapat pada *Nanasan*, pada *Omprog* generasi lama *Nanasan* berbentuk segitiga utuh dengan hiasan duri-duri lancip pada bagian terluar pada *Nanasan*. Sedangkan pada *Omprog* generari baru, *Nanasan* memiliki bentuk yang lebih berbentuk seperti buah nanas. *Nanasan* pada *Omprog* generasi lama memiliki tiga lapisan, sedangkan pada *Omprog* generasi baru, pada umumnya memiliki dua lapis. Pada *Omprog* generasi lama *Nanasan* juga terdapat kaca kecil yang terletak pada bagian tengah, sedangkan pada *Omprog* generasi baru tidak memiliki kaca.

Pada bagian *Sabuk*, terdapat perbedaan. garis hitam yang terdiri dari susunan lingkaran kecil. Sedangkan pada *Omprog* generasi baru hanya terdapat motif tanpa adanya garis berwarna hitam yang terdiri dari lingkaran kecil. Untuk bagian *Ombyog*, hanya terdapat perbedaan warna. Pada *Omprog* generasi lama *Ombyog* memiliki warna hijau muda dan merah. Sedangkan pada *Omprog* generasi baru *Ombyog* memiliki warna kuning dan merah. Selebihnya semua bagian dari *omprog* ini memiliki kesamaan mulai dari warna keseluruhan *Omprog* *gandrung* hingga bagian-bagian yang dianggap vital pada *Omprog Gandrung*.

### C. Makna Motif Omprog Gandrung Banyuwangi

Makna (pikiran atau referensi) adalah hubungan antara lambang (simbol) dan acuan atau referensi. Makna yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah makna dari bentuk motif yang terdapat pada *Omprog gandrung*.

#### 1. Makna Bagian-bagian Omprog Gandrung

Berikut ini adalah Makna yang terdapat pada motif *Omprog gandrung* yang dijelaskan perbagian.



#### a. Bagian Depan

Gambar 19 *Omprog Gandrung* bagian depan ( sumber : Bagian depan *Omprog* milik Pusanatoko, 14 Agustus 2017)

Abdullah Fauzi dan Sahuni mengatakan, bagian depan ini terdiri dari dua bagian, yaitu *pilisan* dan *bathukan*. Bagian *pilisan*

menggambarkan manusia harus mendahulukan pemikiran-pemikiran yang baik. Terdapat ukiran dengan bentuk melati yang menggambarkan pemikiran jernih. Hal ini menuntun umat manusia untuk memiliki pemikiran baik dan juga jernih untuk menghadapi segala sesuatu yang terjadi di dunia. Terdapat pula pembatas antara *pilisan* dan *bathukan* yang menggambarkan bahwa hidup manusia harus memiliki batas-batas yang jelas, agar manusia dapat hidup dalam keteraturan.

### b. Bagian Samping

Gambar 20 *Omprog Gandrung* Bagian



(sumber : Bagian *Omprog* milik Pusantoko, 14 Agustus 2017)

Pada Bagian samping terdapat *wayangan* yang memiliki bentuk kepala Gatotkaca berbadan ular atau naga. Abdullah Fauzi mengatakan bahwa, ular atau naga pada *wayangan* melambangkan keabadian. Sedangkan kepala Gatotkaca melambangkan ksatria. Gatotkaca berbadan ular ini juga menggambarkan kesetiaan warga Banyuwangi terhadap budaya yang dimiliki serta menjunjung tinggi nilai perjuangan yang telah ditunjukkan pendahulunya saat memperjuangkan bumi pertiwi dari penjajah.

Sahuni mengatakan bahwa, Gatotkaca berbadan ular atau naga ini memiliki arti lain. *Gatot* yang berarti Raga, dan *Kaca* yang berarti cermin atau "*pangilon*", yang menggambarkan bahwa segala tindakan manusia harus berkaca pada keadaan. Gatotkaca berbadan ular atau naga

*Perkembangan Bentuk dan Makna .... (Widya Adi Ardhana#57* memiliki arti lain menurut Sahuni, yaitu perlambang dari Ibu Pertiwi.

Gatotkaca berbadan ular atau naga ini adalah penggambaran dari warga Banyuwangi yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan serta nilai-nilai perjuangan dalam setiap tindakan.

### c. Bagian Belakang



Gambar 21 *Omprog Gandrung* Bagian Belakang (sumber : Bagian *Omprog* milik Pusantoko, 14 Agustus 2017)

Bagian yang ditonjolkan pada bagian ini adalah *Nanasan*. *Nanasan* memiliki bentuk seperti gunung pada wayang yang memiliki tiga ujung, yang melambangkan sandang, pangan dan papan. Hal ini merupakan gambaran bahwa manusia tidak dapat terpisah dari ketiga hal tersebut. *Gunungan* dalam kebudayaan Jawa merupakan simbol dari kehidupan, setiap gambar yang terdapat pada *gunungan* melambangkan seluruh alam raya beserta isinya. Dalam *gunungan* itu terdapat berbagai macam gambar yang melambangkan segala aspek kehidupan manusia. Hal ini membuat manusia senantiasa menjaga perbuatan dan tetap berada pada jalan lurus yang telah ditentukan oleh yang maha kuasa.

### d. Ombyog/ Rumbai-rumbai



Gambar 22 *Omyog/ Rumbai-rumbai*  
(sumber : *Omprog* milik Dian Nindya 14 Agustus 2017)

*Omyog* terbuat dari untaian manik-manik yang terdapat pada bagian belakang bawah *omprog* gandrung memiliki gerakan yang meliuk-liuk seperti ombak. Abdulah Fauzi dan Sahuni mengatakan bahwa, hal ini mengingatkan manusia bahwa hidup selalu terdapat masalah yang membuat manusia tidak tenang. Seperti halnya mengarungi lautan, hidup penuh dengan riak dan gelombang. Gerakan dari *omyog* yang meliuk-liuk juga senantiasa mengingatkan bahwa hidup manusia selalu bergerak, terkadang berada di atas, terkadang berada dibawah.



#### e. Keter/ Kembang Goyang

Gambar 23 *Keter/ Kembang Goyang*  
(sumber : *Keter* milik Dian Nindya, 14 Agustus 2017)

*Keter* atau *kembang goyang* merupakan bagian dari *Omprog Gandrung* yang bergerak mengikuti gerakan kepala penari gandrung. Abdullah Fauzi mengatakan bahwa, *kembang goyang* yang berjumlah tiga menunjukkan hubungan tiga arah. Yaitu hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan tuhan. Gerakan dari *Keter* atau *Kembang goyang* yang sesuai dengan ritme penari melambangkan hubungan tiga arah manusia harus terus bergerak dan menciptakan dinamika kehidupan yang baik. Untuk *kembang keter* yang berjumlah empat, sudah termasuk dalam ajaran *kejawan*, yakni

“*sedulur papat, lima pancer*”. Demikian juga yang disampaikan oleh Sahuni bahwa *kembang keter* merupakan perlambang dari “*Kakang kawah adi ari-ari*” yang merupakan sebutan lain untuk “*sedulur papat, lima pancer*”.

## 2. Makna Omprog Secara Keseluruhan

*Omprog* merupakan penutup kepala yang merupakan perlambang dari kewibawaan manusia. Warna *omprog* didominasi warna emas karena kepala merupakan bagian tubuh yang paling penting. Dari kepala atau otak manusia, tercipta pemikiran cemerlang yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Sehingga, kepala manusia merupakan bagian yang membutuhkan perlindungan. Sedangkan Sahuni mengatakan bahwa, *Omprog Gandrung* merupakan perlambang kesucian diri dari Penari Gandrung

*Omprog Gandrung* adalah pelindung bagian kepala atau mahkota. Kepala atau otak merupakan pusat dari segala tindakan manusia. *Omprog* yang melindungi kepala menggambarkan bahwa manusia harus senantiasa menjaga segala pikiran agar terhindar dari pikiran-pikiran yang keji dan kotor. Seperti pada ajaran-ajaran agama yang selalu mengajarkan pikiran positif dan menghindari pikiran-pikiran negatif. Dengan mengedepankan pemikiran yang positif, manusia dapat menjalani kehidupan dengan tenang tanpa memikirkan hal-hal negatif. Seperti pada ajaran Islam yang senantiasa mengajarkan untuk “*hudznudlon*” serta melarang pemeluk Islam “*suudzon*”. Hal inilah yang mendasari *omprog* digunakan sebagai pelindung kepala penari gandrung agar penari gandrung senantiasa menjaga dan melindungi bagian kepala yang merupakan bagian terpenting dalam tubuh

manusia. Dan penari gandrung dapat menjaga kesucian diri sebagai seorang manusia.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan bentuk dan makna motif *Omprog Gandrung* Banyuwangi, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Omprog Gandrung* Banyuwangi mengalami perubahan pada bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian tersebut adalah *Bathukan*, *Pilisan*, *Wayangan*, *Sumping*, *Tebokan*, *Nanasan*, hingga *Keter* atau *Kembang Goyang*. Perubahan tersebut dapat dilihat secara menyeluruh dengan membandingkan antara *Omprog Gandrung* Banyuwangi Generasi Lama dan Generasi Baru.

Bagian *pilisan* *Omprog Gandrung* lama memiliki tiga tingkat pilisan. Sedangkan *Omprog Gandrung* baru hanya memiliki dua tingkat *pilisan*. Bagian *pilisan* pada *Omprog Gandrung* lama lebih kecil daripada *Pilisan* Pada *Omprog Gandrung* baru. Lingkaran hitam pada bagian depan milik *Omprog Gandrung* lama ada dua buah. Sedangkan pada *Omprog Gandrung* baru satu buah. Terdapat potongan cermin pada bagian depan *Omprog Gandrung* lama dan tidak ditemukan pada *Omprog Gandrung* baru. *Wayangan* terdapat macam-macam warna yang berbeda di setiap daerah. Di beberapa daerah, badan ular atau naga berwarna hitam, sedangkan di daerah lain ada yang berwarna merah atau hijau. Terdapat perbedaan jumlah sayap pada *wayangan*. *Nanasan* pada *Omprog Gandrung* lama lebih menyerupai segitiga, sedangkan pada *Omprog Gandrung* baru lebih menyerupai buah nenas. Jumlah *Nanasan* pada *Omprog Gandrung* ada dua buah dan/atau tiga

*Perkembangan Bentuk dan Makna .... (Widya Adi Ardhana#59*  
buah tergantung daerah. Ekor naga pada bagian *wayangan* milik *Omprog Gandrung* lama mendekati *Nanasan*, sedangkan pada *Omprog Gandrung* baru, ekor ular atau naga tidak. Bentuk umum *Omprog Gandrung* lama lebih mengerucut daripada *Omprog Gandrung* baru. Pengrajin banyak yang menyebut *Omprog Gandrung* baru dengan istilah “ngganden”. *Kembang keter* yang digunakan empat buah dan/atau tiga buah sesuai dengan daerah.

*Omprog Gandrung* mengandung makna pada bagian-bagian tertentu, mulai dari bagian depan hingga bagian belakang.

Bunga melati yang terdapat pada *Bathukan* dan *Tebokan* memiliki makna kesucian, Gatotkaca berbadan ular atau naga pada *wayangan* memiliki makna bumi pertiwi, serta menggambarkan kearifan lokal Banyuwangi

Bagian belakang terdapat *Nanasan* yang merupakan stilasi *Gunungan* pada Wayang kulit yang memiliki tiga ujung melambangkan sandang, pangan, dan papan serta simbol kehidupan dari masyarakat Jawa. *Keter* memiliki makna bahwa hidup manusia tidak pernah tenang dan terus bergerak. Jumlah *Keter* yang digunakan berjumlah tiga yang memiliki makna hubungan manusia. Yaitu manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan pencipta. Jumlah *keter* berjumlah empat yang masuk pada ajaran kejawaan

yaitu *sedulur papat limapancer* atau *kakang kawah adi ari-ari*. *Ombyog* menggambarkan hidup manusia seperti lautan yang penuh dengan gelombang seperti gerak yang dihasilkan oleh *ombyog*.

Secara keseluruhan makna dari *Omprog Gandrung* adalah perlambang dari kehidupan suci. Dikarenakan *Omprog* digunakan sebagai pelindung kepala yang merupakan bagian terpenting dari tubuh manusia. Serta memiliki warna emas yang merupakan warna dari logam mulia. Hal ini menunjukkan bagaimana berharganya kepala yang memiliki pemikiran-pemikiran bersih dan baik seperti yang diajarkan oleh agama-agama yang dianut oleh manusia

## DAFTAR PUSTAKA

- Dariharto.2009. *Kesenian Gandrung Banyuwangi*. Banyuwangi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.